

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji sejarah dan perkembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Wacana Asih Kota Padang dari tahun 1986 hingga 2024. Melalui pendekatan historis, skripsi ini berupaya memaparkan peran krusial SLB Wacana Asih dalam menyediakan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Kota Padang, sekaligus menganalisis dinamika perubahan dan tantangan yang dihadapi institusi tersebut selama hampir empat dekade.

Sejak didirikan pada tahun 1986, SLB Wacana Asih lahir dari inisiatif dan kepedulian masyarakat serta pemerintah daerah terhadap kebutuhan pendidikan bagi anak-anak dengan disabilitas. Pada awal berdirinya, sekolah ini menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi fasilitas, tenaga pengajar, maupun pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan inklusif. Studi ini menggunakan metode historis heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi bersama dengan observasi kualitatif dan wawancara untuk menganalisis peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendorong pendidikan inklusif, serta tantangan pendanaan, perekrutan, dan stigma sosial. Namun, dengan semangat kegigihan para pendiri dan pengelola, SLB Wacana Asih berhasil membangun fondasi awal yang kokoh. Tahap awal ini ditandai dengan perjuangan untuk mendapatkan pengakuan, mengumpulkan sumber daya, dan secara bertahap memperluas jangkauan layanan pendidikan. Sekolah ini melayani berbagai kategori disabilitas (SLB- A hingga SLB- G dan autisme) di tingkat TKLB hingga

SMALB dengan kurikulum yang berbeda.

Guru memainkan peran yang multifaset perancang, fasilitator, penilai, dan advokat dan memerlukan pelatihan yang khusus serta dedikasi. Peningkatan kesadaran masyarakat akan hak-hak anak berkebutuhan khusus, ditambah dengan dukungan kebijakan pemerintah yang mulai berpihak pada pendidikan inklusif, turut mendorong perkembangan sekolah. Pada masa ini, SLB Wacana Asih tidak hanya fokus pada penyediaan pendidikan dasar, tetapi juga mulai mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan beragam jenis disabilitas yang dilayani, seperti tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Peningkatan jumlah siswa dan penambahan fasilitas penunjang menjadi bukti nyata dari keberhasilan sekolah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus meningkat.

Tantangan yang muncul pada periode ini meliputi pemenuhan standar akreditasi, peningkatan kompetensi guru, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang juga mulai menyentuh dunia pendidikan. Respons sekolah terhadap tantangan ini menunjukkan adaptabilitas dan komitmennya untuk terus memberikan yang terbaik bagi para siswa. Namun, tantangan seperti pemenuhan kebutuhan tenaga ahli, keberlanjutan pendanaan, dan stigma sosial terhadap disabilitas masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu terus diatasi. Meskipun demikian, SLB Wacana Asih tetap berkomitmen sebagai lembaga pendidikan yang progresif dan responsif terhadap kebutuhan siswanya.

Secara keseluruhan, perjalanan SLB Wacana Asih dari tahun 1986 hingga 2024 adalah narasi tentang dedikasi, adaptasi, dan dampak sosial yang mendalam. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga

sebagai pusat advokasi hak-hak disabilitas dan wadah pengembangan potensi anak-anak berkebutuhan khusus. Keberadaannya telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif di Kota Padang.

Meskipun berbagai tantangan terus mengemuka, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga perubahan kurikulum dan dinamika sosial, SLB Wacana Asih senantiasa menunjukkan kapasitasnya untuk berevolusi dan tetap relevan dalam memenuhi misinya. Sejarah SLB Wacana Asih adalah cerminan dari perjuangan panjang menuju pendidikan yang berkeadilan dan bermartabat bagi semua anak, tanpa terkecuali..

